



**RUMUSAN**  
**Seminar Politik Bahasa**

**Jakarta, 3—6 Juni 2015**

**“Mengawal Bangsa Besar dengan Berawal Bahasa”**

**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**  
**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**  
**2015**

# RUMUSAN SEMINAR POLITIK BAHASA

Jakarta, 3—6 Juni 2015

Seminar Politik Bahasa 2015 merupakan forum pemutakhiran kebijakan nasional kebahasaan atas rumusan politik yang dihasilkan dari dua seminar terdahulu yang diselenggarakan pada tahun 1975 dan 1999. Seminar yang ketiga ini dihadiri 250 orang peserta yang terdiri atas pangambil kebijakan, pakar, dosen, guru, sastrawan, budayawan, pemuda, peminat, serta pemerhati bahasa dan sastra.

Setelah mendengarkan dan memperhatikan Laporan Ketua Panitia Pelaksana Seminar dan Sambutan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, serta membahas delapan makalah sidang pleno dengan subtema sebagai berikut.

1. merajut kebinekaan bahasa sebagai pemerkukuh ikatan kebangsaan
2. strategi kebahasaan untuk pemerkukuh ikatan negeri bahari
3. perspektif linguistik diakronis dan ikatan kebangsaan
4. bahasa melayu sebagai pendukung internasionalisasi bahasa indonesia
5. penguatan wawasan kebangsaan melalui bahasa sebagai tantangan dunia global
6. identifikasi konflik dan ancaman disintegrasi melalui gejala kebahasaan
7. bahasa-bahasa di indonesia wilayah timur sebagai penopang internasionalisasi bahasa indonesia
8. penegakan integritas bangsa melalui layanan publik nasional dan internasional

Forum ini secara umum memandang bahwa pemahaman terhadap kebebasan pada era reformasi dan globalisasi telah menyebabkan karut-marutnya penggunaan bahasa di ruang publik dan menimbulkan dugaan terjadinya pembiaran atas kekarut-marutan itu secara sistemis. Oleh karena itu, dipandang penting pengambilan langkah-langkah pembinaan, selain langkah-langkah pengembangan dan perlindungan bahasa serta pengembangan strategi dan diplomasi kebahasaan untuk menjaga keseimbangan antara upaya penciptaan keseragaman dan pengelolaan keberagaman bahasa di Indonesia serta untuk memajukan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa internasional, terutama di kawasan Asia Tenggara, guna membangkitkan kembali semangat Sumpah Pemuda 1928.

Pandangan tersebut terurai dalam hasil seminar berupa paparan makalah dan catatan atas ramu pendapat yang berkembang dalam seminar sebagaimana terlampir. Selanjutnya, seluruh hasil Seminar Politik Bahasa 2015 ini hendaknya digunakan sebagai bahan rekomendasi kebijakan nasional kebahasaan.

Jakarta, 6 Juni 2015

## **Tim Perumus**

### **Ketua**

1. Prof. Dr. Maryaeni (UM)

### **Sekretaris**

2. Prof. Dr. Kisyani Laksono (Unesa)

### **Anggota**

3. Prof. Dr. Aminuddin Azis (UPI Bandung)

4. Prof. Dr. Cece Sobarna (Unpad Bandung)
5. Prof. Dr. Hasnah Faizah AR, M.Hum. (Universitas Riau)
6. Prof. Dr. Rusdi (UNP)
7. Dr. Eri Sarimanah (Universitas Pakuan)
8. Dr. Hasan Alwi
9. Dr. Dendy Sugono
10. Dr. Nafron Hasjim (UMS)
11. Dr. Nuny Suliatiyany Idris (UPI Bandung)
12. Dr. Rosida Tiurma Manurung (Universitas Maranatha Bandung)
13. Dr. Saifur Rohman (Universitas Negeri Jakarta)
14. Drs. Tendy Kusumah Somantri (FBMM Pusat)
15. Drs. Willy Pramudya (Aliansi Jurnalis Indonesia)
16. Roymon Lemosol, S.Pd. (SMA 4 Ambon)
17. Prakoso B. Putra, M.A. (LIPI)

#### **Narasumber**

1. Prof. Dr. Mahsun, M.S. (Badan Bahasa)
2. Dr. Sugiyono (Badan Bahasa)
3. Dra. Yeyen Maryani, M.Hum. (Badan Bahasa)
4. Drs. M. Muhadjir, M.A. (Badan Bahasa)
5. Drs. Mustakim, M.Hum. (Badan Bahasa)
6. Drs. Maryanto, M.Pd. (Badan Bahasa)
7. Dr. Ganjar Harimansyah (Badan Bahasa)

#### **Sekretariat**

1. Adi Budiwiyanto, M.Hum.
2. Tamam Ruji Harahap, M.A.